

ANALISIS KEBUTUHAN DAN KETERSEDIAAN TELUR AYAM DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI DI KECAMATAN BOAWAE KABUPATEN NAGEKEO

Maria Dominika Nago Azi*¹, Yohanes Freadyanus Kasi², Marcellena Andhi Prastiwi³

Email: meyynago6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketersediaan telur ayam untuk mendukung pelaksanaan program makan bergizi gratis di Kecamatan Boawae kabupaten Nagekeo, menganalisis faktor yang mempengaruhi kesenjangan antara ketersediaan dan kebutuhan telur ayam dalam pelaksanaan program makan bergizi gratis, untuk mengetahui jumlah ketersediaan pasokan telur ayam yang ada di Kecamatan Boawae dalam melancarkan implementasi program makan bergizi gratis dan memprediksi pemenuhan telur ayam ada di Kecamatan Boawae.

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui dokumentasi, observasi lapangan, serta wawancara dengan dinas terkait, peternak, dan masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan lokal telur ayam belum mampu mencukupi kebutuhan program secara penuh

Kata Kunci: Kebutuhan, Ketersediaan, Telur Ayam

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, terletak di Asia Tenggara dan meliputi sekitar 17.499 pulau, dengan lebih 6.000 pulau yang dihuni. Negara ini memiliki keanekaragaman budaya, etnis, dan bahasa yang sangat beragam. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas, yaitu sekitar 5.180.053 km menjadi negara terbesar ke 14/15 di dunia. Meskipun negara Indonesia telah berkembang pesat namun masih menghadapi ketimpangan sosial dan ekonomi yang cukup besar. Ketimpangan ini mencerminkan adanya kesenjangan besar antara kaya dan miskin, yang jika tidak segera ditangani, dapat memicu ketidakstabilan sosial dan ekonomi, Pemerintah Indonesia telah berupaya mengatasi masalah ini melalui

berbagai program bantuan sosial (Habibil dkk).

Namun banyak wilayah terutama di luar pulau Jawa, mengalami kemiskinan dan kesulitan akses terhadap pangan yang bergizi, sehingga krisis ekonomi di Indonesia terus berlanjut. Padahal menurut (Rachman, 2010) pemenuhan kecukupan pangan bagi seluruh rakyat merupakan kewajiban, baik secara moral, sosial, maupun hukum. Program pemerintah telah banyak berfokus untuk menuntaskan kemiskinan dan kesulitan pada masyarakat. Dalam konteks pemilihan presiden Indonesia tahun 2024, Prabowo Gibran menonjol dengan janji kampanyenya, termasuk janji untuk menyediakan makan siang gratis bagi masyarakat Indonesia. Janji ini dianggap sebagai langkah progresif untuk mengatasi tantangan krisis

ekonomi yang dihadapi oleh sebagian masyarakat. Dalam lanskap politik Indonesia, janji kampanye menjadi sebuah elemen penting dalam meraih dukungan pemilih. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2024 tidak terkecuali. Dalam konteks ini, pasangan Prabowo-Gibran menonjol dengan janji mereka untuk menyediakan makan siang gratis bagi masyarakat Indonesia. Janji ini bukan hanya sekadar retorika politik, tetapi juga bagian integral dari program dan visi misi mereka yang disebut "Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045" (Maharani dkk., 2024).

Program makan bergizi gratis ini diimplementasikan kepada para siswa yang ada di Indonesia dalam perencanaan pemerintah pusat, program makan bergizi gratis akan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Sasaran program ini adalah seluruh siswa sekolah baik dari TK, SD, SMP dan SMA yang ada di Indonesia termasuk salah satunya Kabupaten Nagekeo. Nagekeo merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang juga mendapat perhatian pemerintah pusat dalam melaksanakan program makan bergizi gratis.

Kabupaten Nagekeo terletak di antara 80° 26' 00" – 80° 64' 40" lintang selatan dan 121° 06' 20" – 121° 32' 00" bujur timur. Secara geografis Wilayah Nagekeo bagian utara berbatasan dengan Laut Flores, bagian selatan berbatasan dengan laut Sawu, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Ende dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Ngada (Badan Pusat Statistik, 2024). Salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah administratif

Kabupaten Nagekeo adalah Kecamatan Boawae. Boawae merupakan salah satu Kecamatan Boawae merupakan salah satu dari tujuh kecamatan yang ada di Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kondisi geografis dan iklim di Boawae relatif mendukung kegiatan pertanian yang menjadi sektor utama mata pencaharian penduduk. Selain itu, keberadaan beberapa sungai kecil dan lahan subur turut membantu produktivitas sektor pertanian.

Mayoritas penduduk di Kecamatan Boawae menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan peternakan untuk sektor peternakan masyarakat mengembangkan usaha ternak ayam petelur, sapi, kambing, dan babi dalam skala rumah tangga hingga kelompok tani. Aktivitas ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan keluarga, tetapi juga mendukung ketahanan pangan lokal. Selain pendataan jumlah anak sekolah, diperlukan juga pendataan terkait stok telur ayam yang dibutuhkan untuk kelancaran program makan bergizi gratis, karena telur ayam merupakan salah satu komponen utama dalam pola makan sehat dan memiliki peran penting dalam menyediakan nutrisi penting bagi kesehatan.

Program makan bergizi gratis dapat terealisasi dengan baik apabila ada peran aktif dari pemerintah dalam memastikan terkait kebutuhan telur ayam dalam implementasi program ini. Adanya pasokan telur ayam yang tercukupi dapat membantu pemerintah setempat untuk mengimplementasikan program makan bergizi gratis di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Nagekeo. Dengan ketersediaan bahan pangan yang memadai, program ini dapat berjalan secara berkelanjutan,

memastikan setiap siswa mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan prestasi belajar mereka. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa program makan bergizi adalah untuk meningkatkan standar gizi anak-anak yang tinggal di daerah terpencil dan untuk secara efektif mengurangi kesenjangan dan mendorong alokasi sumber daya ekonomi yang lebih adil (Septiani dkk., 2024). Menurut Eliza dkk., (2024) melakukan penelitian dengan metode mengumpulkan dan menganalisis informasi awal dari berbagai sumber yang relevan dan terpercaya tanpa terjun langsung ke lapangan.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa program ini bukan hanya sekadar solusi jangka pendek untuk mengatasi kelaparan, tetapi juga merupakan langkah progresif dalam membangun kesejahteraan sosial secara menyeluruh. Salah satu dampak sosial utamanya adalah pengurangan tingkat kelaparan, terutama di kalangan anak-anak sekolah dan balita. Dengan menyediakan makan siang gratis, program ini memberikan jaminan bahwa anak-anak mendapatkan asupan nutrisi yang memadai, yang pada gilirannya meningkatkan kesehatan dan kinerja akademis mereka (Maharani dkk., 2024)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi wawancara dilakukan kepada peternak telur ayam, guru, dan pokja pelaksanaan program makan bergizi gratis, guna untuk

melancarkan program makan bergizi gratis di kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Boawae, yang terletak di wilayah Kabupaten Nagekeo, merupakan salah satu kecamatan dengan potensi pertanian dan peternakan yang cukup menjanjikan. Potensi tersebut tercermin dari keberadaan dan ketersediaan komoditas pangan lokal, khususnya telur ayam, yang dapat dioptimalkan untuk mendukung program-program strategis pemerintah, seperti program Makan Bergizi Gratis. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas asupan gizi masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah, melalui penyediaan bahan pangan lokal yang sehat, bergizi, dan berkelanjutan. Hal ini pernah diungkapkan oleh Merlinda & Yusuf, (2025) bahwa program makan bergizi gratis bertujuan untuk mengatasi masalah gizi dan meningkatkan asupan gizi masyarakat khususnya anak sekolah.

Data jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Boawae tahun 2024 diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Nagekeo. Data ini mencakup seluruh Pendidikan di wilayah tersebut, mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Informasi ini menjadi dasar penting dalam mendukung pelaksanaan program makan bergizi gratis yang ditujukan bagi seluruh peserta didik di Kecamatan Boawae. Jumlah seluruh sekolah di kecamatan adalah 10.759 yang di mana jumlah TK 885, SD, 4.416,

SMP, 2.673 SMA, 2.785. Analisis kebutuhan telur ayam total untuk anak sekolah baik dari tingkat TK sampai SMA di Kecamatan Boawae dihitung dan dianalisis menggunakan rumus

$$AK = J_s * J_k$$

berikut

Dimana:

AK : Analisis Kebutuhan telur ayam total

J_s : Jumlah siswa

J_k : Jumlah kebutuhan telur ayam per siswa per hari

Komoditi	Produksi/harian	Satuan
Telur ayam	1.160	Butir
Telur ayam	25	Butir

Analisis Kebutuhan Telur ayam di Kecamatan Boawae

Analisis kebutuhan telur ayam untuk siswa tingkat TK sebagai berikut:

$$AK_1 = J_s * J_k$$

$$AK = 885 * 50 \text{ gram}$$

$$AK = 44.250 \text{ gram/siswa/hari}$$

$$AK = 44,25 \text{ kg/siswa/hari}$$

$$AK = 0,04425 \text{ ton/siswa/hari}$$

Analisis kebutuhan telur ayam untuk siswa tingkat SD

$$AK_1 = J_s * J_k$$

$$AK = 4.416 * 50 \text{ gram}$$

$$AK = 220.800 \text{ gram/siswa/hari}$$

$$AK = 220,8 \text{ kg/siswa/hari}$$

$$AK = 0,2208 \text{ ton/siswa/hari}$$

Analisis kebutuhan telur ayam untuk siswa tingkat SMP

$$AK_1 = J_s * J_k$$

$$AK = 2.673 * 50 \text{ gram}$$

$$AK = 133.650 \text{ gram/siswa/hari}$$

$$AK = 113,65 \text{ kg/siswa/hari}$$

$$AK = 0,13365 \text{ ton/siswa/hari}$$

Analisis kebutuhan telur ayam untuk siswa tingkat SMA

$$AK_1 = J_s * J_k$$

$$AK = 2.785 * 50 \text{ gram}$$

$$AK = 139.250 \text{ gram/siswa/hari}$$

$$AK = 139,25 \text{ kg/siswa/hari}$$

$$AK = 0,13925 \text{ ton/siswa/hari}$$

Tabel 4.1 Jumlah Kebutuhan Telur ayam di Kecamatan Boawae

No	BP	Kebutuhan telur ayam (gram)
1	TK	44.250
2	SD	220.800
3	SMP	133.650
4	SMA	139.250
Total		537.950

Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Boawae bertujuan untuk meningkatkan kualitas asupan gizi peserta didik dari jenjang TK hingga SMA. Dalam pelaksanaannya, sangat penting untuk menghitung secara rinci kebutuhan bahan pangan pokok yang harus disediakan. Berdasarkan perhitungan kebutuhan per jenjang, total kebutuhan harian telur ayam untuk seluruh siswa di Kecamatan Boawae mencapai 537.950 gram per hari. Telur ayam, sebagai sumber vitamin, mineral, dan protein hewani yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. program makan bergizi gratis bukan hanya membutuhkan suplai makanan dalam jumlah besar dan terorganisir melainkan membuka peluang bagi petani lokal, koperasi, dan pelaku UMKM (Basit,dkk 2025).

Data yang digunakan dalam analisis ini bersumber dari Dinas Perternakan Kabupaten Nagekeo, serta

hasil wawancara langsung dengan peternak yang berada di wilayah Kecamatan Boawae. Dengan mengkombinasikan data resmi dari instansi pemerintah dan data primer dari lapangan, maka diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat mengenai kondisi nyata di lapangan tersebut terkait ketersediaan komoditas pangan produksi telur ayam juga merupakan komoditas penting yang harus diperhatikan. Produksi telur ayam lokal di Kecamatan Boawae mencapai butir per tahun, berdasarkan hasil wawancara langsung dengan peternak di wilayah tersebut. Angka ini berasal dari total produksi harian sebesar 1.185 butir. Meskipun belum tersebar luas di kalangan masyarakat, aktivitas peternakan ayam petelur menunjukkan adanya potensi yang bisa dikembangkan lebih jauh.

Di sisi lain, berdasarkan data, kebutuhan telur ayam di Kecamatan Boawae tercatat sebanyak 131.7978 ton per tahun. Kebutuhan ini terutama berasal dari konsumsi anak-anak usia sekolah yang memerlukan asupan protein hewani secara rutin, seperti dari telur ayam. Telur ayam merupakan salah satu sumber protein yang mudah diakses, bernilai gizi tinggi, dan disukai oleh anak-anak, sehingga menjadi bagian penting dalam memenuhi standar gizi harian mereka. Jika dibandingkan antara jumlah produksi dan kebutuhan yang ada, dapat disimpulkan bahwa produksi telur lokal belum mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat, khususnya bagi anak-anak sekolah.

Telur merupakan sumber protein lengkap yang mengandung semua asam amino esensial yang dibutuhkan tubuh

manusia. Selain itu, kandungan vitamin A, D, B12, dan mineral. Di dalam satu butir telur ayam ras yang utuh mengandung protein, zat besi, seng, selenium, lemak, kolesterol, vitamin A, vitamin D, riboflavin, asam folat, vitamin B12, choline, fosfor dan zinc. Putih telur ayam ras mengandung protein, lemak, vitamin A, riboflavin, asam folat, vitamin B12, fosfor, zat besi, zinc, selenium dan seng. Dan pada kuning telurnya mengandung zat besi, seng, selenium, lemak, kolesterol, vitamin A, vitamin D, riboflavin, asam folat, vitamin B12, choline, fosfor dan zinc (Hurek. 2021).

Telur tersebut membuat menjadi makanan yang sangat bernutrisi. Oleh karena itu, konsumsi telur secara rutin dapat membantu mencegah berbagai masalah gizi, terutama pada anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Ketersediaan sayuran segar dan telur ayam di Kecamatan Boawae tidak hanya merepresentasikan potensi produksi lokal, tetapi juga mencerminkan tingkat ketahanan pangan masyarakat setempat. Ketahanan pangan merupakan isu multi-dimensi dan sangat kompleks, meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan.

Aspek politik seringkali menjadi faktor dominan dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan pangan. Mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan menjadi isu dan agenda prioritas dalam berbagai pertemuan yang diselenggarakan berbagai negara dan lembaga internasional (Suryana, 2014). Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan peternak di beberapa wilayah Kecamatan Boawae, diketahui

bahwa total produksi telur ayam lokal mencapai 1.185 butir per hari yang terdiri atas 1.160 butir dari satu peternak dan 25 butir dari peternak lainnya. Meskipun jumlah ini memberikan gambaran adanya aktivitas peternakan yang berjalan, distribusi produksi yang masih terbatas menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam petelur belum tersebar merata di kalangan masyarakat. Hal ini mencerminkan adanya ketimpangan dalam pengelolaan serta akses terhadap sumber daya usaha peternakan.

Di sisi lain, kebutuhan konsumsi telur ayam bagi anak-anak sekolah di Kecamatan Boawae tercatat sebesar 537.950 gram per hari, atau setara dengan 0,53795 ton per hari. Jika dikalikan dengan estimasi jumlah hari belajar efektif dalam setahun, yaitu 245 hari, maka total kebutuhan tahunan mencapai sekitar 131.7978 ton per tahun. Sementara itu, jika produksi lokal dikonversi ke dalam satuan yang sama dengan asumsi rata-rata satu butir telur seberat 60 gram maka total produksi harian sebesar 1.185 butir setara dengan 71.100 gram per hari atau sekitar 259.515 ton per tahun. Dari perbandingan tersebut, tampak jelas bahwa terdapat kesenjangan sebesar sekitar 105,8463 ton per tahun antara jumlah kebutuhan dan produksi yang tersedia. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pengembangan sektor peternakan ayam petelur di Kecamatan Boawae. Potensi lokal sebenarnya cukup menjanjikan, terutama dengan ketersediaan lahan, minat masyarakat, dan tingginya kebutuhan protein hewani bagi anak-anak sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang

lebih terarah melalui pelatihan teknis, penyediaan modal usaha, serta akses terhadap pakan dan bibit berkualitas agar produksi telur ayam lokal dapat meningkat dan berkontribusi secara signifikan dalam pemenuhan gizi masyarakat.



Gambar 1.1 wawancara kepada peternak ayam petelur (kiri), guru (kanan) dan pokja pelaksanaan di kodim Ngada (bawah)

KESIMPULAN DAN SARAN

Program makan bergizi gratis adalah program dari Badan Gizi Nasional yang diprakarsai oleh Presiden Prabowo yang dilaksanakan selama 100 hari. kondisi iklim dan tanah di wilayah ini sangat mendukung untuk membudidaya ayam petelur yang harus terus dikembangkan. kebutuhan telur ayam dengan rincian TK 44.250 gram,

SD 220.800 gram, SMP 133.650 gram, dan SMA 139.250 gram. produksi telur ayam lokal sebesar 25.9515 ton per tahun, atau setara dengan 25.951.500 gram per tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Basit, M., & Ramadani, H. (2025). *Analisis Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Perkembangan Ekonomi*. 1(2), 49–54. Bps. (2024). *Nagekeo Dalam Angka*.
- Eliza, F., Gistituati, N., Rusdinal, R., & Fadli, R. (2024). Analisis SWOT Kebijakan Makan Siang Gratis di Sekolah Menengah Kejuruan. *Juwara Jurnal Wawasan dan Aksara*, 4(1), 121–129. <https://doi.org/10.58740/juwara.v4i1.91>
- Hababil, M. P., Firdaus, M. K., Nazhmi, N., Hamdani, M. D., Alghifary, M. R., & Fadilla, A. (2024). Analisis Pengaruh Pemerataan Ekonomi Dalam Upaya Menghapus Ketimpangan Sosial-Ekonomi Antar Masyarakat. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.276>
- Hurek, D. T., Rihi, D. M., Pello, P. S., Beti, V. N., Moi, M. M., Boru, M. J., Manafe, R. Y., Parera, M. V., Kale, N. D., Kallau, N. H., Detha, A. I., Wuri, D. A., & Toha, L. R. (2021). Tips Memilih dan Menyimpan Telur yang Aman untuk Dikonsumsi. *Media Tropika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 88–93.
- Maharani, Namira, C. jurnal program mkn siang/KEBUTUHAN D. M. D. P. pdf. (2024). Peran Makan Siang Gratis Dalam Janji Kampanye Prabowo Gibran Dan Realisasinya. *Jolasos : Journal of Law and Social Society*, 1–10.
- Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). *Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan*. 7(2), 1364–1373.
- Rachman. (2010). Aksesibilitas pangan:faktor kunci pencapaian ketahanan pangan di Indonesia. *Pangan*, 19(1), 147–156.
- Septiani, Rosiana, A. (2024). *dampak makan siang gratis pada kondisi keuangan negara dan peningkatan mutu pendidikan*. 4, 2020–2025.
- Suryana, A. (2014). menuju ketahanan pangan indonesia berkelanjutan 2025 : tantangan dan penanganannya toward sustainable indonesian food security 2025 : challenges and Its Responses. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(2),